

Lingkungan Pendidikan Islam dan Problematika (Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam)

Mukhlis

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
mukhlis@staijami.ac.id

Muhammad Hasan Basari

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia
basarihasan.1966@upi.edu

Fitri Handayani

Universitas Islam Depok (UID), Indonesia
fitrihandayani@uidepok.ac.id

Abstract

This research aims to identify the main components associated with the Islamic educational environment in shaping understanding, values, and religious practices in the context of Islam. It also aims to understand various challenges faced in the context of Islamic education. These challenges include a curriculum that is not in line with the current era's development, inadequate teacher qualifications, limited facilities and infrastructure, an excessive traditionalist mindset, and inadequate comprehensive evaluation. The method used in this research is library research based on the search for various articles, journals, and other scholarly works related to pre-defined keywords. The researcher then gathers and selects all the sources to draw conclusions. Analysis of these issues in Islamic education is expected to provide a holistic view for improving the Islamic education system and guiding future efforts to address these challenges. The research findings indicate that the main components of the Islamic educational environment include madrasas or Islamic schools, mosques, religious communities, Islamic books and learning resources, Islamic extracurricular activities, teachers and mentors, Islamic technology and media, Islamic classrooms, and religious education programs. Furthermore, a positive and supportive Islamic educational environment can help students deepen their understanding of Islamic teachings, strengthen their religious identity, and promote tolerance and social values inherited from Islamic teachings. Additionally, some of the challenges in Islamic education include an irrelevant curriculum, low teacher qualifications, limited facilities and infrastructure, traditionalist mindsets, and inadequate comprehensive evaluation.

Keywords: Environment, Education, Challenges

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen utama apa saja yang terkait

dengan lingkungan pendidikan islam dalam membentuk pemahaman, nilai, dan praktik keagamaan dalam konteks Islam serta untuk mengetahui berbagai problematika yang dihadapi dalam konteks pendidikan Islam, Masalah-masalah tersebut mencakup kurikulum yang tidak selaras dengan perkembangan zaman, kualifikasi guru yang kurang memadai, keterbatasan sarana dan prasarana, pola pikir tradisionalisme yang berlebihan, dan evaluasi yang kurang komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini menggunakan jenis penelitian library berdasarkan pencarian dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menyeleksi semua sumber untuk diambil kesimpulan, Analisis terhadap problematika pendidikan islam ini diharapkan memberikan pandangan holistik untuk perbaikan sistem pendidikan Islam dan mengarahkan upaya-upaya ke depan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen utama lingkungan pendidikan islam diantaranya adalah madrasah atau sekolah islam, masjid, komunitas keagamaan, buku dan sumber belajar islam, kegiatan ekstrakurikuler islami, guru dan pembimbing, teknologi dan media islami, ruang kelas islami dan program pendidikan agama, selanjutnya lingkungan pendidikan Islam yang positif dan mendukung dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, memperkuat identitas keagamaan mereka, dan mempromosikan sikap toleransi serta nilai-nilai sosial yang diwariskan dalam ajaran Islam, Kemudian beberapa problematika Pendidikan Islam diantaranya adalah seperti Kurikulum yang Tidak Relevan, kualifikasi Guru yang Rendah, Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Pola Pikir Tradisionalisme dan Evaluasi yang Kurang Komprehensif

Kata Kunci : Lingkungan, Pendidikan dan Problematika

A. Pendahuluan

Kita semua telah banyak mengenal dengan berbagai bentuk dan jenis lembaga atau institusi pendidikan islam yang ada di Indonesia tercinta ini contohnya antara lain pendidikan Pondok pesantren, Madrasah-madrasah Negeri dan swasta, Sekolah umum yang bercirikan Islam atau yang lebih di kenal saat ini dengan sekolah islam terpadu (SIT), Perguruan tinggi islam negeri dan swasta serta jenis jenis pendidikan islam luar sekolah lainnya, seperti taman taman pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya. Semua itu, sesungguhnya merupakan asset dan salah satu dari konfigurasi system pendidikan nasional yang ada di Indonesia raya ini, bahkan sebagiannya sudah sejak lama adanya. Keberadaan lembaga lembaga pendidikan tersebut, sebagai khazanah pendidikan dan diharapkan dapat membangun dan memberdayakan umat islam di Indonesia secara optimal, tetapi pada kenyataannya dalam dunia pendidikan islam di Indonesia tidak memiliki kesempatan yang luas untuk bersaing dengan lembaga pendidikan islam lainnya dalam rangka membangun umat islam yang besar di Indonesia ini.¹

Pendidikan islam di Indonesia masih mengalami kendala di berbagai aspek dan upaya perbaikan belum dilakukan secara mendasar, terkesan seadanya.

¹ Ismi Adelia and Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (August 25, 2021): H. 32, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.

Perhatian pemerintah pada pendidikan Islam sangat kecil, sisi lain pemerintah mengharapkan masyarakatnya berjiwa sosialis dan religius²

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang juga pribadinya, dengan pribadi dan potensi yang baik maka seseorang bisa memberi manfaat kepada kehidupan yang berada disekitarnya, seperti yang di sampaikan Rasulullah SAW bahwa sebaik- baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Lingkungan yang memiliki masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan akan memiliki kehidupan yang baik juga. Kegiatan mendidik bukan hanya peran dunia pendidikan atau institusi pendidikan saja tetapi disetiap tempat pada elemen masyarakat dimanapun juga harus melakukan kegiatan mendidik, karena mendidik adalah tugas setiap manusia bukan hanya tugas tenaga pendidik saja, hal ini diingatkan oleh Allah SWT didalam kitabnya Al- Quran surat Al-,Asr ayat ketiga “saling menasehatilah dalam kebenaran dan saling menasehatilah dalam kesabaran³

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu Muslim yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, nilai-nilai moral, dan etika yang kuat. Lingkungan pendidikan Islam adalah katalisator utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas para pelajar, mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di samping itu, pendidikan Islam juga memainkan peran kunci dalam menjaga dan meneruskan warisan kebudayaan, nilai-nilai sosial, dan etika yang berasal dari ajaran Islam.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Di Indonesia sendiri mewajibkan warganya agar berpendidikan minimal 9 tahun, sejalan dengan itu pendidikan agama Islam juga harus dimiliki oleh setiap muslim, pendidikan agama Islam merupakan pondasi dasar untuk membentuk karakter manusia agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi sekitar, seperti sabda rasulullah bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi lainnya.⁴

Lingkungan pendidikan Islam mencakup berbagai lembaga dan faktor, seperti sekolah-sekolah Islam, madrasah, masjid, komunitas keagamaan, dan keluarga. Setiap elemen ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa, memberikan pendidikan agama yang khusus, dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan pemahaman mendalam tentang agama Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.⁵ Namun, seiring dengan kompleksitas

² Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, and Wiwin Fachrudin Yusuf, “INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (February 20, 2022): H. 53, <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>.

³ Bach Yunof Candra, “Problematika Pendidikan Agama Islam,” *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): H. 134.

⁴ Moch Tolchah, “Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusianya,” *Kanzum Books*, Surabaya 2020, H. 27.

⁵ Sopian Sinaga, “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya,” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): H. 181.

perkembangan zaman, pendidikan Islam dihadapkan pada sejumlah problematika yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurikulum yang mungkin tidak lagi sesuai dengan kebutuhan zaman, kualifikasi guru yang harus disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pola pikir yang terlalu tradisional. Evaluasi pendidikan Islam yang komprehensif juga menjadi tantangan penting yang memerlukan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami pencapaian siswa dan efektivitas proses pendidikan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian yang mendalam tentang lingkungan pendidikan Islam dan problematikanya menjadi esensial untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dan mempersiapkan generasi Muslim yang mampu menghadapi dinamika zaman modern dengan mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam. Oleh karena itu, jurnal artikel yang ada dalam penelitian ini akan mengulas lebih lanjut tentang lingkungan pendidikan Islam, peran pentingnya, serta mempertimbangkan dan menganalisis berbagai problematika yang dihadapi dalam pendidikan Islam.

B. Kerangka Teori (Literature Review)

Lingkungan Pendidikan Islam mengacu pada konteks dan keterkaitan elemen-elemen yang mempengaruhi pembelajaran, pengajaran, dan pemahaman agama Islam. Lingkungan ini meliputi sejumlah faktor seperti institusi pendidikan Islam (seperti sekolah-sekolah, madrasah, lembaga pendidikan agama), masjid, komunitas keagamaan, sumber belajar Islami, dan interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam konteks lingkungan pendidikan Islam, tujuan utama adalah membentuk individu Muslim yang memahami ajaran Islam dengan mendalam, menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam, serta mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan ini memberikan landasan bagi siswa untuk mengasah keterampilan praktis, memahami nilai-nilai kemanusiaan, mempromosikan toleransi, keadilan, dan kebersamaan, serta memupuk identitas keagamaan yang kuat. Untuk menghadapi tantangan kehidupan umat Islam patut bersyukur atas sempurnanya ajaran Islam. Ajaran Islam sudah diajarkan Rasulullah SAW. Seluruh kehidupan Rasul adalah keteladanan dalam melaksanakan ajaran Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: "Sesungguhnya telah ada pada diri rasul (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".⁶ Adapun faktor-faktor yang membentuk lingkungan pendidikan Islam termasuk diantaranya adalah sebagai berikut:

I. Institusi Pendidikan

Salah satu institusi yang menjadi objek perhatian adalah lembaga pendidikan, baik sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah, ataupun terlepas dari kontrol pemerintah. Semua

⁶ Imam Tabroni et al., "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TUNTUNAN SYARI'AT RASULULLAH SAW," *Journal of Education and Culture* 2, no. 1 (February 28, 2022): H. 55, <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.141>.

lembaga pendidikan tersebut memerlukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya.⁷

2. Masjid dan Tempat Ibadah

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan sebenarnya adalah meningkatkan solidaritas dan silaturahmi diantara kaum muslim. Secara teoritis-konseptual, masjid adalah kebudayaan Islam. Dari tempat inilah syiar Islam yang meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, materialspritual dimulai. Masjid menempati posisi sangat istimewa dalam doktrin dan kultur Islam, sebab masjid menjadi pilar spiritual yang menyangga kehidupan duniawi umat. Masjid memiliki peranan strategis untuk kemajuan peradaban umat muslim, sejarah telah membuktikan multi fungsi peranan masjid tersebut.⁸ Tempat-tempat ibadah seperti masjid, di mana para siswa dapat belajar ajaran agama, berpartisipasi dalam ibadah, dan terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya.

3. Komunitas Keagamaan

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam banyak berdiri lembaga, organisasi dan komunitas Islam yang bergerak di bidang dakwah, salah satunya bukti yaitu adanya komunitas Islam. Komunitas Islami adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan Islam, Komunitas Islam merupakan pendidikan luar sekolah, sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuasa Islami mendapat perhatian serta support dari masyarakat terutama para pemuda, agar tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi mental spiritual dan juga potensi intelektual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Keberadaan komunitas Islam memiliki gerakan yang berbeda-beda, sesuai dengan target marketnya masing masing yang disesuaikan dengan kemampuan.⁹ Keluarga, teman, dan masyarakat yang mempraktikkan Islam, mempromosikan nilai-nilai Islam, dan memberikan dukungan sosial bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama.

4. Sumber Belajar Islami

Kita tahu sumber belajar inti yang konvensional dan sudah familiar dengan kita adalah buku teks. Meskipun tidak menafikan sumber belajar yang lain seperti alat peraga, lingkungan, guru, dll, tapi buku teks memang sudah menjadi pegangan wajib bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi selalu ada sisi negatif dalam suatu hal. Begitu pula penggunaan buku teks sebagai sumber belajar. Meskipun secara periodik ada pemutakhiran buku berdasarkan perkembangan zaman, tetapi tentu saja tidak serta merta begitu ada perubahan zaman buku teks bisa langsung bisa diupdate. Akan tetapi harus

⁷ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, July 27, 2018, H. 38, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113>.

⁸ Noni Setyorini and Qristin Violinda, "Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (July 8, 2021): H. 56, <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>.

⁹ Istiqomah Bekthi Utami and Agus Ahmad Safei, "Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 2 (2020): H. 168, <https://pdfs.semanticscholar.org/f53e/0e97890d1f9e9e83e1e5b5aa216f60de7951.pdf>.

melalui berbagai proses yang panjang yaitu penyediaan dana, waktu penerbitan, dan lain-lain. Padahal di sisi lain zaman setiap detik berubah yang menuntut juga perubahan sumber belajar berdasarkan zaman.

Berdasarkan ketimpangan tersebut, maka penggunaan internet dirasa perlu dalam proses pembelajaran. Karena internet dapat update setiap detiknya serta didukung dengan penggunaan yang mudah dan murah. Hal tersebut bisa menjadi solusi jitu bagi permasalahan yang terjadi. Pendidikan agama Islam menuntut siswa agar menguasai tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Namun yang terjadi sekarang adalah siswa masih berkuat pada aspek kognitif saja. Sehingga fenomena yang berkembang selama ini adalah anak mengetahui bahwa sesuatu itu baik ataupun buruk, tetapi hanya sekedar tahu saja. Sehingga meskipun anak tersebut tahu bahwa sesuatu hal tersebut itu buruk, tetap saja si anak masih melakukan.

Kita ambil contoh real seperti anak tahu bahwa berbohong itu dosa, akan tetapi anak juga masih tetap melakukan kegiatan menyontek saat tes. Ketimpangan terhadap aspek afektif dan psikomotorik inilah yang seharusnya bisa dihilangkan. Tentu saja ketimpangan tersebut disebabkan berbagai hal. Diantaranya adalah sumber belajar yang monoton dan hanya teks bacaan saja yang membuat siswa semakin malas untuk belajar, dan bila siswa saja sudah malas untuk belajar maka tujuan penguasaan tiga aspek tersebut mustahil akan berhasil.¹⁰ Adapun buku teks, literatur Islami, Al-Quran, Hadis, dan sumber-sumber lain yang mendukung pembelajaran ajaran Islam termasuk **Sumber Belajar Islami**

5. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan-kegiatan seperti kajian kitab suci, kelompok doa, diskusi agama, dan kegiatan sosial yang memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan.

Lingkungan pendidikan Islam yang sehat, positif, dan mendukung adalah landasan penting bagi perkembangan holistik individu Muslim, membentuk kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam, serta memfasilitasi penerapan nilai-nilai dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam, yaitu: (1) Aqidah (2) Akhlak (3) Penghargaan kepada akal (4) Kemanusiaan (5) Keseimbangan (6) Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil'alam). Pendidikan Islam dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan¹¹

Lingkungan pendidikan Islam melibatkan berbagai komponen utama yang mempengaruhi pengembangan, penyebaran, dan pemahaman ajaran Islam dalam konteks Pendidikan, adapun beberapa komponen utama yang terkait dengan lingkungan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

I. Lembaga Pendidikan Islam

¹⁰ Ulyn Ni'mah, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam," 2020, H. 328.

¹¹ Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAAH EPISTEMOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM)," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA* 19, no. 1 (January 14, 2019): H. 39, <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>.

Lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah, pesantren, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam adalah komponen utama dalam lingkungan pendidikan Islam. Mereka menyediakan platform untuk pembelajaran dan pengajaran ajaran Islam. Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam¹²

Pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang dalam berbagai bentuk lembaga yang bervariasi, seperti pesantren, madrasah, surau, dan sejenisnya. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya. Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah menarik perhatian para ahli baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan studi ilmiah secara konferensif. Kini sudah banyak sekali hasil karya penelitian para ahli yang menginformasikan tentang pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut. Tujuannya selain untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bernuansa keislaman, juga sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi para pengelola pendidikan Islam pada masa-masa berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip yang umumnya dianut masyarakat Islam Indonesia, yaitu mempertahankan tradisi masa lampau yang masih baik dan mengambil tradisi baru yang baik lagi. Dengan cara demikian, upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut tidak akan terserabut dari akar budayanya secara radikal.¹³

2. Kurikulum Islam

Selama ini kita mengenal kurikulum sebagai sebuah alat yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan saja. Namun, jika kita mengkaji lebih jauh lagi kurikulum memiliki sebuah konsep yang sangat kompleks dalam dunia pendidikan. Kurikulum memiliki arti sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu dan perlu perubahan agar sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁴

Kurikulum yang mencakup studi tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, fiqih (hukum Islam), aqidah (keyakinan), dan moralitas Islam merupakan komponen penting dalam lingkungan pendidikan Islam.

3. Pengajar (Guru) dan Staf

UU RINo.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab I Pasal I) Sebagai pekerjaan profesional,

¹² Ibrahim Bafadhol, "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (October 25, 2017): H. 70, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.

¹³ Akhiruddin, *Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara*, vol. 1 (Bandung: JURNAL TARBIYA UIN Sunan Gunung Djati, 2019), H. 196, <https://core.ac.uk/download/pdf/297700526.pdf>.

¹⁴ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): H. 36, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

dosen dituntut memiliki sejumlah kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yakni sebagai seorang pengajar profesional. Salah satu bentuk keprofesionalan dosen adalah memiliki kualifikasi akademik dan prestasi akademik sesuai aturan yang dipersyaratkan dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah (PP) RI No.32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta diperkuat oleh Permendiknas No.49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Selanjutnya di Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014 Pasal 46 ayat 1 dan 2 disebutkan: Ayat 1: “Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian”. Ayat 2: Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum: (1) Lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan (2) Lulusan program doktor untuk program pascasarjana.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa guru, dosen, dan staf administratif yang memiliki pemahaman yang baik tentang Islam dan berkomitmen untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai Islam merupakan komponen utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang efektif.

4. Siswa

Siswa atau pelajar adalah komponen kunci dalam lingkungan pendidikan Islam. Mereka merupakan penerima pendidikan dan harus memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan akademis sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa., untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Adapun ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional.¹⁶

5. Kegiatan Keagamaan

Tujuan dari program kegiatan keagamaan diantaranya adalah agar terbentuk siswa yang memiliki karakter akhlak mulia, selain cerdas juga memiliki akhlak yang baik, baik itu akhlak kepada manusia, kepada negara, dan juga kepada alam sekitar kecerdasan bisa digunakan untuk hal yang baik, agar ketika terjun di masyarakat bisa menjadi teladan, dan agar bisa memilah-memilah mana yang harus diikuti dengan yang tidak, supaya mereka

¹⁵ Dahlan Lama Bawa, “PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK DOSEN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Hasil Penelitian Dan Kajian Tindak Lanjut),” *JIE (Journal of Islamic Education)* 5, no. 1 (May 21, 2020): H.79, <https://ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/172>.

¹⁶ Agustin Sukses Dakhi, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA,” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 8, no. 2 (May 7, 2020): H. 468, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>.

tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, masalah terlaksana atau tidak tentunya tidak bisa menjamin sepenuhnya.¹⁷

Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, tadarus Al-Qur'an, khutbah Jumat, dan kegiatan lainnya yang mendukung praktik keagamaan dan spiritualitas Islam adalah bagian integral dari lingkungan pendidikan Islam.

6. **Bahan Ajar dan Sumber Belajar**

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara serta melalui berbagai media. Dengan banyaknya pilihan dalam pemanfaatan instrumen teknologi untuk proses pembelajaran sehingga memunculkan beberapa platform digital untuk memfasilitasi metode pembelajar online. Dengan ketersediaan fasilitas internet membuat pembelajar mudah mengakses dunia maya. Kemudahan ini menggiring pembelajar untuk sedikit demi sedikit mengalihkan proses pembelajaran melalui jalur online. Mulai dari mencari tahu tentang sesuatu dapat diakses melalui google, mencari tahu tutorial suatu hal melalui akses streaming di youtube hingga mengakses buku serta referensi melalui e-journal dan e-book.¹⁸

Buku-buku, materi ajar, multimedia, dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan Islam adalah komponen penting untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang Islam.

7. **Pemahaman Ajaran Islam**

Pemahaman yang benar dan mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsipnya menjadi komponen utama dalam membentuk lingkungan pendidikan Islam yang otentik dan bermakna. Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan pada pengembangan agama. Sedangkan kata "Islam" sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu lama yang artinya aman untuk taat dan taat.¹⁹

Islam adalah kedamaian dan kepasrahan dalam pengertian yang lebih khusus, memiliki seperangkat konsepsi nilai dan norma. Istislam adalah seruan kedamaian dan kepasrahan yang lebih cepat, tegas, rigit, dan sempurna. Allah memberi nama agamanya yang dibawa oleh Nabi Muhammad dengan agama Islam

8. **Lingkungan Fisik dan Fasilitas**

lingkungan fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi guru baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰ Bangunan, kelas, perpustakaan, ruang ibadah, sarana

¹⁷ Prawidya PL Lestari, "KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM Mendukung Pencapaian Pendidikan Karakter di SMAN 7 Purworejo," *Al Ghazali* 5, no. 1 (June 29, 2022): H. 19, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i1.286.

¹⁸ Abdul Muhit and Fikri Maulana, "Pemanfaatan Situs Edukatif Islami Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (June 29, 2022): H. 61, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.621>.

¹⁹ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (July 11, 2021): H. 4, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>.

²⁰ Rifa Elfita and Ikrima Mailani, "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sentafo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi" 1, no. 1 (2019): H. 39, <https://core.ac.uk/download/pdf/236419438.pdf>.

olahraga, dan fasilitas lainnya yang mendukung proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa di dalam lingkungan pendidikan Islam merupakan bagian dari **Lingkungan Fisik dan Fasilitas yang menjadi** komponen utama dalam lingkungan pendidikan Islam, jadi Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar peserta didik berupa sarana dan prasarana. Sedangkan Fasilitas pendidikan merupakan peralatan yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran, terutama dalam proses belajar mengajar

9. **Kerjasama dengan Komunitas**

Membangunkan kerjasama dalam komunitas yang solid dan efektif terkadang merupakan tantangan, akan tetapi hal tersebut bisa diwujudkan dengan beberapa hal seperti membangun kepercayaan dan saling menghormati, mengatur ekspektasi bersama, pemimpin komunitas dapat memfasilitasi komunikasi antara anggota tim, melihat sisi positif dari perbedaan pendapat, sehingga keterlibatan dan kerjasama dengan komunitas lokal dan organisasi Islam dapat memperluas pengaruh dan memperluas dampak positif pendidikan Islam di masyarakat.²¹

10. **Nilai-nilai dan Etika**

Memasyarakatkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, keadilan, empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial sebagai komponen esensial dalam lingkungan pendidikan Islam, pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik, manakala didukung oleh lingkungan yang baik. Lingkungan yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.²²

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library berdasarkan pencarian dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis serta menyeleksi semua sumber tersebut untuk diambil simpulan

Peneliti melakukan akses pada referensi yang terbaru untuk memastikan bahwa sumber yang dijadikan sebagai referensi merupakan sumber yang mempunyai kredibilitas yang tinggi sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil penelitian yang ditemukan, Peneliti juga mencatat setiap referensi yang didapat untuk mempermudah melakukan literatur review sehingga setiap referensi yang sudah dikumpulkan dengan mudah untuk melakukan evaluasi, yang nantinya bisa dijadikan sebagai sumber kutipan dalam penelitian kepustakaan ini

Penelitian kepustakaan yang ada dalam penelitian ini digolongkan dalam pendekatan penelitian kualitatif serta data yang diteliti pada penelitian ini terkait komponen lingkungan Pendidikan Islam itu sendiri serta Problematika Pendidikan Islam

²¹ Febrianty and S Muhammad, *Kekuatan Apresiasi Membuka Potensi Sumber Daya Manusia Di Organisasi* (Universitas malahayati, 2023), H. 24.

²² Achmad Saeful, "LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (February 12, 2021): H. 50, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.246>.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan pendidikan Islam mencakup berbagai elemen dan faktor yang mendukung pembelajaran, pemahaman, dan praktik ajaran Islam. Lingkungan ini berperan penting dalam membentuk keyakinan, nilai-nilai, akhlak, dan identitas keagamaan para siswa. Berikut ini beberapa komponen utama dari lingkungan pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Madrasah atau Sekolah Islam

Madrasah adalah institusi pendidikan formal yang khusus memfokuskan pada ajaran Islam dalam kurikulumnya. Di madrasah, siswa belajar tentang Al-Quran, Hadis, fiqh (hukum Islam), akidah (keyakinan), sejarah Islam, dan bahasa Arab.

Madrasah dalam khazanah kehidupan manusia Indonesia merupakan fenomena budaya yang telah berusia satu abad lebih bahkan bukan suatu hal yang berlebihan madrasah telah menjadi proses sosialisasi yang relative intensif. Indikasinya adalah kenyataan bahwa wujud entitas budaya ini telah di akui dan diteriama kehadirannya, secara berangsur namun pasti ia telah memasuki arus utama pembangun bangsa menjelang akhir abad ke 20 ini.²³

2. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah dalam agama Islam dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Di masjid, siswa dapat belajar tentang ajaran agama, mengikuti kajian keagamaan, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Di samping itu, pemerintah menginginkan masjid memiliki peran nyata dalam meningkatkan penyuluhan dan pendidikan agama pada masyarakat, kemitraan umat, pemberdayaan lembaga keagamaan dan dakwah Islamiyah. Untuk itulah Kementerian Agama melalui Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah pada setiap tahun anggaran memberikan bantuan dana untuk tempat ibadah, khususnya bantuan pembangunan masjid, dan termasuk rehabilitasi pasca bencana dan pengembangan perpustakaan masjid.²⁴

3. Kajian Keagamaan

Kajian keagamaan adalah kegiatan belajar tambahan di luar kurikulum formal, di mana siswa mempelajari berbagai aspek agama Islam, seperti tafsir (penafsiran) Al-Quran, hadis, sejarah Islam, etika, dan moral. Adapun Kajian Islam dalam istilah lain disebut studi islam (Islamic studies) adalah sebuah disiplin ilmu yang membahas Islam, baik sebagai ajaran, kelembagaan, sejarah maupun kehidupan umatnya.²⁵

4. Komunitas Keagamaan

Komunitas keagamaan di kawasan Asia Tenggara selama 15 tahun terakhir mengalami perubahan drastis di bidang kehidupan beragama, politik, ekonomi, dan social, "Perubahan itu di antaranya kebangkitan gerakan-gerakan keagamaan seiring dengan gerakan reformasi dan demokratisasi, Komunitas keagamaan termasuk keluarga, teman, dan masyarakat sekitar yang

²³ Adelia and Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," H. 33.

²⁴ Beny Sintasari, "Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (April 18, 2021): H. 110, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251>.

²⁵ Danial Hilmi, Nur Toifah, and Erna Herawati, "Pembinaan Kajian Keagamaan Berbasis Karakter Islami Pada Majelis Taklim Lowokwaru," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): H. 25.

mempraktikkan dan mempromosikan nilai-nilai Islam. Interaksi dengan komunitas keagamaan dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemahaman agama siswa.²⁶

5. Buku dan Sumber Belajar Islam

Buku-buku teks, literatur Islam, kitab suci Al-Quran, Hadis, dan literatur Islami lainnya adalah sumber belajar penting dalam lingkungan pendidikan Islam. Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.²⁷

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Islami

Kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok doa, pengajian, kajian kitab suci, dan kegiatan amal yang berorientasi keagamaan membantu memperkuat pemahaman dan praktik ajaran Islam.

7. Guru dan Pembimbing

Guru dan pembimbing yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam dan etika Islam berperan sebagai fasilitator dalam mendidik siswa, membimbing mereka dalam menjalani kehidupan beragama.

8. Teknologi dan Media Islami

Penggunaan teknologi dan media khusus yang memfasilitasi pembelajaran Islam, seperti aplikasi Islami, situs web edukasi Islam, dan program belajar online yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

9. Ruang Kelas Islami

Ruang kelas yang dilengkapi dengan material dan dekorasi Islami untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran agama dan memvisualisasikan nilai-nilai Islam.

10. Program Pendidikan Agama

Program-program pendidikan agama di sekolah-sekolah umum yang menyediakan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam sebagai mata pelajaran terpisah.

Lingkungan pendidikan Islam ini dimaksudkan untuk membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya pendidikan Islam, seperti halnya bidang pendidikan lainnya, menghadapi berbagai macam problematika yang dapat mempengaruhi efektivitas, mutu, dan perkembangannya.

Seiring perkembangan zaman, pembahasan tentang konsep yang menjadi dasar pendidikan dan pendidikan itu sendiri semakin meluas dan memiliki ruang yang signifikan untuk terus dikaji ulang. Ada tiga alasan yang melatarbelakangi terjadinya hal itu: pertama, pendidikan melibatkan peserta didik, pendidik dan penanggung jawab pendidikan, yang ketiganya merupakan sosok manusia yang dinamis; kedua, perlunya inovasi pendidikan untuk mengimbangi perkembangan sains dan teknologi; ketiga, tuntutan dari globalisasi dalam segala hal. Ketiga alasan

²⁶ Veronica Fransilya Oktavia, "Peran Komunitas Basis Dalam Keagamaan Di Indonesia Demi Terwujudnya Toleransi," 2019, H. 45.

²⁷ Abdul Fikri and Mukhsin Achmad, "ANALISIS POTENSI SUMBER BELAJAR DALAM BUKU ISLAM JALAN TENGAH KARYA YUSUF QARDHAWI," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): H. 214.

diatas merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, agar manusia terus melangsungkan kehidupannya dalam kondisi yang dinamis, inovatif dan mengglobal ini.²⁸ Berikut adalah beberapa masalah umum yang dihadapi dalam konteks pendidikan Islam:

1. Kurikulum dan Metode Pengajaran:
 - a. Relevansi Kurikulum: Beberapa kurikulum pendidikan Islam mungkin tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat modern.
 - b. Keterbatasan Metode Pengajaran: Metode pengajaran tradisional mungkin tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan siswa yang lebih interaktif dan terampil secara teknologi.
2. Kualifikasi Guru dan Staf Pendidikan:
 - a. Kekurangan Guru Berpendidikan Tinggi: Kekurangan guru dengan kualifikasi yang memadai dan berpendidikan tinggi dalam bidang studi Islam dapat mempengaruhi kualitas pengajaran.
 - b. Kurangnya Pelatihan Guru: Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran modern dan efektif.
3. Sarana dan Prasarana:
 - a. Keterbatasan Fasilitas Pendidikan: Beberapa sekolah atau madrasah Islam mungkin mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga.
 - b. Akses Terhadap Teknologi: Keterbatasan akses atau penggunaan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran, misalnya akses terhadap komputer atau internet.
4. Pola Pikir dan Pengelolaan Pendidikan:
 - a. Tradisionalisme yang Berlebihan: Keengganan untuk beradaptasi dengan perkembangan modern atau perubahan dalam pendekatan pendidikan dan metodologi.
 - b. Manajemen Pendidikan yang Tidak Efektif: Masalah dalam manajemen sekolah, termasuk pengelolaan dana, administrasi, dan perencanaan strategis.
5. Kualitas Pembelajaran dan Evaluasi:
 - a. Kurangnya Penilaian yang Komprehensif: Tidak adanya penilaian yang holistik terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa dalam aspek keagamaan dan akademik.
 - b. Kemungkinan Adanya Aliran Ekstrimisme: Risiko kemungkinan kurikulum atau pendidikan yang mendukung pandangan ekstrem atau radikal.
6. Keterbukaan dan Toleransi:
 - a. Kurangnya Pembelajaran tentang Toleransi dan Pluralisme: Tidak memberikan cukup penekanan pada nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan keragaman dalam kurikulum Islam.
7. Isu Sosial dan Budaya:
 - a. Diskriminasi Gender: Diskriminasi terhadap perempuan dalam akses dan partisipasi dalam pendidikan Islam.
 - b. Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi: Isu akses terhadap pendidikan Islam berkualitas, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi.

²⁸ Sudarto Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam | Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam," September 24, 2020, H. 56, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4036>.

8. Globalisasi dan Modernisasi:

- a. Tantangan Globalisasi: Pemisahan antara nilai-nilai tradisional dengan pengaruh globalisasi, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan.

Penanganan berbagai problematika ini memerlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan organisasi keagamaan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman.

Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah peserta didik dan mendasarkan segenap kegiatannya atas pandangan dan nilai-nilai Islam. Namun, meskipun sebagai lembaga yang bercirikan Islam, lembaga pendidikan Islam juga harus memerhatikan pengetahuan umum agar tidak mengalami ketertinggalan dengan lembaga pendidikan pada umumnya.²⁹

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen utama lingkungan pendidikan Islam meliputi madrasah atau sekolah Islam, masjid, komunitas keagamaan, buku dan sumber belajar Islam, kegiatan ekstrakurikuler islami, guru dan pembimbing, teknologi dan media islami, ruang kelas islami, serta program pendidikan agama. Lingkungan pendidikan Islam yang positif dan mendukung dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, memperkuat identitas keagamaan mereka, serta mempromosikan sikap toleransi dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun demikian, terdapat beberapa problematika dalam pendidikan Islam yang perlu mendapatkan perhatian serius. Pertama, kurikulum yang tidak relevan dengan perkembangan zaman dapat menyebabkan rendahnya minat dan daya tarik siswa terhadap pendidikan Islam. Kedua, kualifikasi guru yang masih rendah menjadi tantangan dalam menjamin mutu pengajaran dan pembimbingan. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti buku teks, laboratorium, dan akses teknologi, juga turut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Keempat, pola pikir yang terlalu tradisional dan resisten terhadap perubahan sering kali menghambat inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Kelima, sistem evaluasi yang belum komprehensif, yang hanya menitikberatkan pada aspek akademik, dinilai belum mampu mencerminkan perkembangan siswa secara holistik, termasuk aspek keagamaan dan moral. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang landasan teori dan berbagai problematika pendidikan Islam menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan solusi dan strategi perbaikan guna meningkatkan efektivitas serta relevansi pendidikan Islam di tengah masyarakat kontemporer.

²⁹ Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, "PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (June 14, 2021): H. 77, <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.

Referensi

- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (August 25, 2021): 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.
- Akhiruddin. *Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara*. Vol. 1. 1 vols. Bandung: JURNAL TARBIYA UIN Sunan Gunung Djati, 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/297700526.pdf>.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (July 11, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAH EPISTEMOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA* 19, no. 1 (January 14, 2019): 34–49. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>.
- Bafadhol, Ibrahim. "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (October 25, 2017): 14. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.
- Bawa, Dahlan Lama. "PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK DOSEN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Hasil Penelitian Dan Kajian Tindak Lanjut)." *JIE (Journal of Islamic Education)* 5, no. 1 (May 21, 2020): 78–88. <https://ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/172>.
- Candra, Bach Yunof. "Problematika Pendidikan Agama Islam." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 134–53.
- Dakhi, Agustin Sukses. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 8, no. 2 (May 7, 2020): 468–468. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>.
- Elfita, Rifa, and Ikrima Mailani. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI SENTAJO FILIAL SINGINGI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI" 1, no. 1 (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/236419438.pdf>.
- Febrianty, and S Muhammad. *Kekuatan Apresiasi Membuka Potensi Sumber Daya Manusia Di Organisasi*. Universitas malahayati, 2023.
- Fikri, Abdul, and Mukhsin Achmad. "ANALISIS POTENSI SUMBER BELAJAR DALAM BUKU ISLAM JALAN TENGAH KARYA YUSUF QARDHAWI." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023).
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): 34–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hilmi, Danial, Nur Toifah, and Erna Herawati. "Pembinaan Kajian Keagamaan Berbasis Karakter Islami Pada Majelis Taklim Lowokwaru." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 25–48.
- Khoirunnisa, Azizah, and Riksa Belasunda. "Penata Kamera Film Dokumenter Drama Sma Terbuka." *eProceedings of Art & Design* 6, no. 2 (2019).

- Lestari, Prawidya PL. "KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM Mendukung Pencapaian Pendidikan Karakter Di SMAN 7 Purworejo." *Al Ghazali* 5, no. 1 (June 29, 2022): 12–29. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i1.286.
- Meriza, lin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, July 27, 2018, 37–46. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113>.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, and Wiwin Fachrudin Yusuf. "INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (February 20, 2022): 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>.
- Muhit, Abdul, and Fikri Maulana. "Pemanfaatan Situs Edukatif Islami Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (June 29, 2022): 60–72. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.621>.
- Ni'mah, Ulyn. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam," 326–40, 2020.
- Oktavia, Veronica Fransilya. "Peran Komunitas Basis Dalam Keagamaan Di Indonesia Demi Terwujudnya Toleransi," 2019.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. "PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (June 14, 2021): 76–89. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.
- Sadimin, Sadimin. "KINERJA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA KOTA MALANG." Masters, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. Accessed November 12, 2022. <https://eprints.umm.ac.id/52640/>.
- Suryana, T. Effendy. "ANALISIS TERHADAP TINGGINYA ANGKA PUTUS SEKOLAH SISWA SMP TERBUKA." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (February 28, 2012). Accessed November 4, 2022. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/366>.
- Saeful, Achmad. "LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (February 12, 2021): 50–67. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.246>.
- Setyorini, Noni, and Qristin Violinda. "Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (July 8, 2021): 55–59. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>.
- Sinaga, Sopian. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 14–14.
- Sintasari, Beny. "Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (April 18, 2021): 100–114. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251>.
- Sudarto, Sudarto. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam | Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam," September 24, 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4036>.

- Tabroni, Imam, Dyah Erawati, Imam Maspiah, and Hilma Sa'adatunnisa. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TUNTUNAN SYARI'AT RASULULLAH SAW." *Journal of Education and Culture* 2, no. 1 (February 28, 2022): 53–56. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.141>.
- Tambunan, Abai Manupak. "Strategi SMP Terbuka Dalam Meningkatkan Mutu." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (July 1, 2020): 65–72.
- Tolchah, Moch. "Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusianya." *Kanzum Books*, Surabaya 2020, 1–204.
- Utami, Istiqomah Bekthi, and Agus Ahmad Safei. "Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 2 (2020). <https://pdfs.semanticscholar.org/f53e/0e97890d1f9e9e83e1e5b5aa216f60de7951.pdf>.